

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VULVA HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI DI MA AL-KHAIRAT KABUPATEN SUKABUMI

Ulfa Nadia Nurul Firdaus^{1*}, Alvia Nur Syafera²

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

² Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

*Email: ulfanadia98@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan apa yang diketahui suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa (*ontology*), bagaimana (*epistemology*) dan untuk apa (*aksiology*). Dari adanya pengetahuan yang didapat oleh individu juga bisa berpengaruh pada kebiasaan dalam melakukan tindakan. Kebiasaan terbentuk karena adanya pengetahuan, pengetahuan yang kurang bisa menyebabkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk dalam melakukan *Vulva Hygiene* sehingga dapat menimbulkan keputihan ataupun infeksi pada organ genitalia. Begitu juga sebaliknya pengetahuan yang baik akan berpengaruh dengan kebiasaan yang baik dalam pengetahuan dan kebiasaan melakukan vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan vulva hygiene dengan keputihan pada remaja putri. Penelitian ini adalah menggunakan *Deskriptif Kuantitatif* dan pengambilan sample menggunakan teknik *Total Sampling* yang berjumlah 37 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan ($p=0.000<0.01$). Adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan patologis pada remaja putri. Peneliti menyarankan kepada institusi dan kepada pihak sekolah agar diadakan penyuluhan, seminar tentang pengetahuan vulva hygiene dan keputihan.

Kata Kunci : Keputihan, Pengetahuan, Vulva Hygiene

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah yang paling penting karena berlangsung dengan cepat, drastis dan bermuara pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi (Pradnyandari et al., 2019).

Vulva hygiene adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh Wanita untuk menjaga Kesehatan dan kebersihan daerah vulvanya. Tindakan menjaga daerah organ genitalia, harus dilakukan saat menstruasi maupun tidak. Faktor yang menjadi perhatian adalah faktor kebersihan dari kamar mandi dan toilet. Tindakan vulva hygiene yang benar sangat berpengaruh terhadap kebersihan dan Kesehatan organ Wanita, ketika menstruasi maupun tidak mengalami menstruasi. Cara membersihkan organ genital dengan menggunakan air bersih, sabun khusus genital. Dikeringkan dengan handuk,

mengganti pembalut minimal 4 kali dalam sehari, dan cara membasuh dari vagina luar ke arah arus (Aqiwahyunto, 2017)

Keputihan merupakan salah satu gangguan reproduksi yang dapat terjadi pada perempuan yang tidak menerapkan *personal hygiene*. Keputihan adalah keluarnya fluor albus/leukorea/cairan puti dari daerah kewanitaan dengan disertai perubahan bau dan warna serta jumlah yang tidak normal. Kejadian ini juga disertai dengan gatal, gedema genital, dysuria, dan nyeri abdominal bawa atau nyeri punggung bawah. Dalam kondisi normal, cairan vaginal terlihat jernih, putih berkabut atau kekuningan kering pada pakaian Monalisa, dkk, 2012 dalam Mokodongan, dkk, 2015).

Menurut WHO pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Anggraini, 2018). Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan 95% diantara siswa remaja perempuan (Prabawati, 2019).

Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan sebanyak 60% dialami oleh remaja putri (Prabawati, 2019). Sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah dalam Mularsih, 2019). Data statistic tahun 2019 bahwa penduduk di Provinsi Jawa Barat 11.358.740 (Irnawati, 2019). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 didapatkan banyak remaja putri yang mengeluhkan tentang keputihan, yaitu sebanyak 57% (El-Dairi, M., & House, 2019).

Penelitian lain dilakukan oleh Candrawati, dkk (2019) hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu perilaku vaginal hygiene baik sebanyak 60,61%, cukup sebanyak 36,36%, dan kurang sebanyak 3,03%. Penelitian ini juga menunjukkan kejadian keputihan fisiologis sebanyak 63,64% dan kejadian keputihan patologis sebanyak 36,36% (Candrawati, Wiyono, & Astuti, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Al-khairat Kabupaten Sukabumi terhadap 37 orang remaja putri, 90% diantaranya kurang mengetahui *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Dengan melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Keputihan Remaja Putri Di MA Alkhairat Kabupaten Sukabumi".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di MA Alkhairat dengan jumlah 37 orang. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan juni-juli di MA Alkhairat. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Vaginal Hygiene dan Keputihan pada Remaja Putri di MA Alkhairat

| No | Pengetahuan | Frekuensi | % |
|-------|-------------|-----------|--------|
| 1. | Baik | 12 | 32.5 % |
| 2. | Cukup | 10 | 27.0 % |
| 3. | Kurang | 15 | 40.5 % |
| Total | | 37 | 100 % |

Gambaran pengetahuan tentang vulva hygiene dan keputihan dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan buruk. Gambaran tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (32.4%), yang cukup sebanyak 10 orang (27.5%) dan yang kurang sebanyak 15 orang (40.5 %).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di MA Alkhairat

| No | Kejadian Keputihan | Frekuensi | % |
|-------|--------------------|-----------|--------|
| 1. | Fisiologis | 18 | 48.6 % |
| 2. | Patologis | 19 | 51.4 % |
| Total | | 37 | 100 % |

Kejadian keputihan dibagi menjadi dua kategori yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 18 orang (48.6 %) dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 19 orang (51.4%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Vaginal Hygiene dengan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di MA Alkhairat

| | | Kejadian Keputihan | | | | Total | |
|-------|-------------|--------------------|--------|--------|--------|-------|--------|
| No | Pengetahuan | Tidak normal | | Normal | | | |
| | | N | % | N | % | | |
| 1. | Baik | 1 | 2.8 % | 11 | 29.7 % | 12 | 32.5 % |
| 2. | Cukup | 7 | 18.9 % | 3 | 8.1 % | 10 | 27.0 % |
| 3. | Kurang | 15 | 40.5 % | 0 | 0.0 % | 15 | 40.5 % |
| Total | | 23 | 62.2 % | 14 | 37.8 % | 37 | 100 % |

Diketahui sebanyak 37 responden , yang berpengetahuan baik mengalami keputihan fisiologis dan sebanyak 11 responden (29.7%) yang berpengetahuan baik mengalami keputihan patologis sebanyak 1 responden (2.8%), yang berpengetahuan cukup mengalami keputihan fisiologis sebanyak 3 responden (8.1%) yang berpengetahuan cukup mengalami keputihan patologis sebanyak 7 responden (18.9%), yang berpengetahuan kurang mengalami keputihan patologis sebanyak 15 responden (40.5%). Dari hasil analisis dengan uji Chi-square, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai p yaitu 0,000 ($p= 0.01$) Artinya, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dan keputihan terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri di MA Alkhairat.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Denngan Keputihan Patologis Di MA AL – Khairat.

Berdasarkan data tabel 1 di atas dari 37 responden didapatkan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (32,4%), yang cukup sebanyak 10 orang (27,5%) dan yang kurang sebanyak 15 orang (40,5%). Data tersebut menunjukan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan *vulva hygiene*, disamping itu masih terdapat remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang.

Vulva hygiene terdiri dari dua kata, yaitu vulva yang berarti kelamin luar dan hygiene yang berarti kebersihan. Jadi vulva hygiene mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. *Vulva Hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. Dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan daerah kewanitaian yang baik. Dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan

interaksi social. Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan di Pondok Cabe Hilir oleh Anisa Nurhyati (2014) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan dengan $p=0,383$ ($p=Value \leq 0,05$).

2. Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di MA AL – Khairat

Keputihan (flour albus) adalah cairan yang keluaranya cairan dari vagina berlebih dan bukan darah. Sekresi keputihan fisiologis tersebut bisa cair seperti air atau kadang-kadang agak berlendir, umunya cairan yang keluar sedikit, jernih, tidak berbau dan tidak gatal. Sedangkan keputihan yang tidak normal disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar, kerap pula disertai bau busuk, dan menimbulkan rasa nyeri sewaktu berkemih atau bersenggama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan di SMA Negeri Semarang oleh Anisa Nurhyati (2014) menunjukkan terdapat remaja yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 51 orang (46,4%) dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 59 orang (53,6%). Kejadian keputihan dibagi menjadi dua kategori yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 18 orang (48.6 %) dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 19 orang (51.4%). Solusi untuk masalah ini diantaranya diadakannya penyuluhan tentang pengetahuan *vulva hygiene* dan pengetahuan tentang keputihan dan seminar kesehatan.

3. Hubungan Pengetahuan Vaginal Hygiene Dan Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di MA AL – Khairat.

Diketahui sebanyak 37 responden , yang berpengetahuan baik mengalami keputihan fisiologis dan sebanyak 11 responden (29.7%) yang berpengetahuan baik mengalami keputihan patologis sebanyak 1 responden (2.8%), yang berpengetahuan cukup mengalami keputihan fisiologis sebanyak 3 responden (8.1%) yang berpengetahuan cukup mengalami keputihan patologis sebanyak 7 responden (18.9%), yang berpengetahuan kurang mengalami keputihan fpatologis sebanyak 15 responden (40.5%). Dari hasil analisis dengan uji Chi-square, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh nilai p yaitu 0,000 ($p= 0.01$) Artinya, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dan keputihan terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri di MA Alkhairat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari⁷ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan dimana nilai $p = 0,021$. Segala pengetahuan mengenai system reproduksi dan cara merawatnya bisa didapatkan melalui berbagai sumber. Media yang digunakan sebagai sumber informasi biasanya berupa media cetak, media elektronik, dan petugas kesehatan yang melakukan penyuluhan kesehatan. Media massa memiliki tugas untuk menyampaikan informasi dan membawa pesan – pesan yang berisi sugesti sehingga dapat mengarahkan opini seseorang mengenai suatu hal. Selain itu, jarang dilakukan penyuluhan kesehatan terutama kesehatan reproduksi di MA Alkahirat ini sehingga responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam menjaga vulva hygiene dengan keputihan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri di MA Alkahirat ($p=0.01$). Bagi peneliti agar dapat mengadakan penyuluhan dan promosi seputar kesehatan daerah genitalia guna meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah genital.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad (2013). Efektivitas Pendidikan kesehatan metode story telling terhadap personal hygiene cuci tangan pada anak usia dini di TKG Mimdor Kaskama Sitomohon (Doctoral dissertation, universitaskatolik de la sale).
- Aqiwahyunto. 2017. Memahami vulva hygiene dan. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu 17(1), 25-32.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Pradnyandari et al., (2019). Determinan pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 8(2).
- Sibagariang EE. Kesehatan Reproduksi Wanita—Edisi Revisi. Jakarta Trans Info Media. 2013.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.